

## **Analisis Proses Editing Program Jurnal ESATV Di Stasiun ESATV Bengkulu**

**Yedi Gosti, Asnawati, Sapta Sari**

**Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Dehasen Bengkulu**

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan sebuah upaya untuk menemukan dan mengetahui sebuah proses editing yang tayang di stasiun televisi swasta, lebih spesifiknya mengetahui proses editing program jurnal Esatv, yang editingnya lebih mengarah dan mengupas bagaimana proses editing beritanya. Beberapa pertanyaan yang selanjutnya mengarahkan penulis antara lain : Bagaimana proses editing Berita program Jurnal Esatv Bengkulu, dan apakah proses program editing jurnal Esatv yang dilakukan oleh editor menggunakan teori Edwin S. Porter yaitu *Three Match Cut*? Penulis akan menganalisisnya dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengangkat proses editing yang berpedoman pada teori milik Edwin S. Porter karena menurut penulis teori Porter lah yang cocok dengan karya ilmiah ini; *Three Match Cut*, yaitu *Match The Look* dimana dalam mengedit kecocokan pandangan mata itu harus sesuai, kedua *Match The Position* artinya gambar yang diedit harus sesuai dipandang mata, sesuai dengan posisi sebelumnya dan *Match The Movement*, adalah menyamakan gerakan dalam video agar mampu menjadi gambar yang *continue*. Dalam dunia jurnalistik, editing video jarang sekali disinggung, padahal editing video juga termasuk ke dalam bagian jurnalistik, berdasarkan hal tersebut juga, jarang sekali bidang kejournalistikan yang mengangkat karya ilmiah mengenai proses editing video. Dalam Pembuat berita program jurnal Esatv kebanyakan masyarakat Menilai pekerjaan editing berita mudah, maka dengan alasan itulah penulis berkeinginan mengupas program tersebut dari sisi editingnya. Proses editing Jurnal Esatv berpedoman pada Teori Porter; *Three Match Cut*, dimana editor mengedit berdasarkan *Match The Look*, *Match The Position* and *Match The Movement*, editor mengedit berita sebagian menggunakan teori editing Porter, tapi juga terkadang editor melenceng dari teori, jadi dalam program editing berita ini ketika editor mengedit mengacu pada Teori Edwin S. Porter hasil editan terlihat *continue*, namun ketika editor lepas dari teori Porter, hasil editan akan jelas terlihat *jumping* atau tidak menyambung dengan gambar sebelumnya.

**Kata Kunci : Video Editor, Jurnalistik TV, Program Berita, Media Televisi**

### **Abstract**

This research is an attempt to find and know an editing process that airs on private television stations, more specifically knowing the editing process of the Esatv journal programme, whose editing is more directed and explores how the news editing process. Some questions that further direct the author include: How is the news editing process of the Esatv Bengkulu Journal programme, and does the Esatv journal programme editing process carried out by the editor use Edwin S. Porter's theory, namely the Three Match Cut? Porter's Three Match Cut theory? The author will analyse it using a qualitative approach by raising the editing process that is guided by Edwin S. Porter's theory. Porter's theory because according to the author, Porter's theory is suitable for this scientific work; *Three Match Cut*, namely *Match The Look* where in editing the match of the eye's view must be appropriate, second *Match The Position* means that the edited image must be suitable for the eye, according to the previous position and *Match The Movement*, is to equalise the movement in the video so that it can become a continuous image. In the world of journalism, video editing is rarely mentioned, even though video editing is also part of journalism, based on this, it is rare for the journalism field to raise scientific papers on the video editing process. In Esatv journal programme news makers, most people consider news editing work easy, so for this reason the author wants to explore the programme from the editing side. The editing process of Esatv Journal is guided by Porter's Theory; *Three Match Cut*, where the editor edits based on *Match The Look*, *Match The Position* and *Match The Movement*, the editor edits the news partly using Porter's editing theory, but also sometimes the editor deviates from the theory, so in this news editing programme when the editor edits referring to Edwin S Theory. Porter's theory, the editing results look

continuous, but when the editor leaves Porter's theory, the editing results will clearly look jumping or not connecting with the previous picture.

**Keywords: Video Editor, TV Journalism, News Programme, Television Media**

## **PENDAHULUAN**

Televisi saat ini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan pesawat televisi dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk berkomunikasi dengan keluarga atau pasangan mereka. Televisi menjadi cermin perilaku masyarakat dan televisi dapat menjadi candu. Televisi membujuk kita untuk mengkonsumsi lebih banyak dan lebih banyak lagi. Televisi memperlihatkan bagaimana kehidupan orang lain dan memberikan ide tentang bagaimana kita ingin menjalani hidup ini, ringkasnya televisi mampu memasuki relung-relung kehidupan kita lebih dari yang lain (Morrisan, 2005:1).

Dalam dunia pertelevisian memiliki dua jenis tayangan yaitu berupa tayangan *live* dan *recording*. Tayang *live* merupakan tayangan yang disiarkan dan di sajikan kepada penonton secara langsung pada waktu yang sama tanpa ada rekayasa atau sesuai dengan aslinya. Sedangkan tayangan *recording* merupakan tayangan yang sebelum disiarkan dan disajikan kepada penonton telah melalui proses terlebih dahulu. Proses inilah yang dinamakan proses *Editing* dan disebut sebagai *Video Editing*. *Video editing* sendiri adalah pekerjaan memotong-motong dan merangkaikan (menyambung) potongan-potongan gambar sehingga menjadi film berita yang utuh dan dapat dimengerti. Peranan para ahli *video editing* tidak hanya untuk industri hiburan semata, namun juga dibutuhkan oleh kalangan media massa. Berbagai tayangan informasi dan pemberitaan dapat kita saksikan di TV dengan jelas dan mudah dimengerti berkat karya para *video editor* ini. Pekerjaan ini dilakukan di ruang editing yang dilakukan oleh editor gambar atau penyuting gambar. Gambar dan suara yang direkam dengan bantuan kamera sepanjang belasan atau pun puluhan menit harus dipotong – potong dan disusun kembali hingga menjadi sepanjang beberapa menit saja untuk dapat disiarkan menjadi berita singkat.

*Video Editor* dalam media masa di pertelevisian sering disebut juga *Editor News* atau editor Berita. *Editor News* berperan untuk menata gambar yang sudah diambil dan memadukannya dengan *audio*, sehingga menjadi satu berita informasi yang menarik dan mudah dimengerti oleh pemirsa. Bentuk umum editing yang dipakai oleh *Editor News* adalah *cut*. Yaitu bentuk transisi *shot* ke *shot* lainnya secara langsung. Bentuk editing lainnya seperti *Wipe*, *Dissolve*, dan *fade* sangat jarang digunakan. Pedoman yang perlu dikuasai oleh seorang *Editor News* adalah kecepatan editing. Kecepatan ini dalam hal memilih gambar dan mengabungkan gambar menjadi satu berita yang memiliki tingkat informasi yang menarik. Ini sangat membantu karena sifat berita sendiri yang cepat dan *up-to-date*.

Proses editing berita merupakan hal yang jarang diangkat di dunia jurnalistik, padahal seharusnya video editing adalah bagian dari kejournalistikan yang seharusnya video editing juga diangkat, dibahas dan dipelajari selayaknya ilmu - ilmu jurnalistik seperti yang lainnya, nyatanya proses editing dalam dunia kejournalistikan adalah hal yang langka, hal yang jarang dibahas oleh jurnalis- jurnalis, oleh karenanya banyak juga yang tidak tahu bahwa proses editing video itu merupakan bagian dari dunia jurnalistik, oleh karena itu ketika proses editing video tidak terangkat dan menjadi hal yang langka dalam akademis maka dengan alasan tersebutlah dengan laporan praktek kerja lapangan ini, saya merasa proses editing harus diangkat, dikupas dan diteliti dalam dunia jurnalistik. Salah satu stasiun televisi yang memiliki program berita sebagai andalanya yaitu Esatv Bengkulu. Stasiun Televisi Esatv Bengkulu memfokuskan penyajian berbagai programnya dalam bentuk hiburan dan informasi. Namun,

dari sekian banyak program acara hiburan dan informasi milik Esatv Bengkulu satu program informasi yaitu Jurnal Esatv yang merupakan program andalan milik Esatv Bengkulu yang setiap hari menemani masyarakat Bengkulu. Program ini menghadirkan berita-berita ter update / terbaru yang ada di Provinsi Bengkulu.

Dengan pemilihan dan pengelolaan materi yang ada benar-benar diperhatikan dan menjadi tanggung jawab dari semua kru dari *newsroom*, mulai dari Produser, Reporter, Kameraman, hingga Editor, semua terlibat dalam menjalankan aturan-aturan yang ada. Dan atas semua usaha tersebut program berita jurnal Esatv mendapatkan penghargaan dari KPID (Komisi Penyiaran Indonesia Daerah) Bengkulu. Pada malam acara tersebut yang bertepatan KPID award 2017, Esatv Bengkulu Meraih Penghargaan dalam kategori program berita terbaik tahun 2017 atas semua usaha menghadirkan tayangan yang benar-benar memberikan informasi kepada pemirsa. Ini salah satu alasan penulis ingin sekali meneliti bagaimana proses editing pada program Jurnal Esatv Bengkulu berlangsung.

Alasan lain peneliti memilih editor sebagai objek penelitian, karena editor memiliki tugas penting dalam kesuksesan suatu program acara. Selain itu editor di stasiun Esatv hanya ada beberapa editor yang mengerjakan beberapa program hanya dengan satu orang editor, akan tetapi tetap menjaga aspek artistik dan kemasan program yang baik. Sehingga dalam hal ini tugas dan tanggung jawab editor begitu penting dan berat, karena pada tahapan proses editing inilah tempat bermuaranya semua materi hasil pekerjaan dari banyak orang di divisi yang berbeda diramu menjadi sebuah program yang utuh dan jelas lalu menyajikannya menjadi tayangan yang menarik dan enak ditonton. Berdasar permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang Menganalisa Proses Editing Program Jurnal Esatv di Stasiun Esatv Bengkulu dan fokus penelitian penulis khusus pada Proses Editing *Audio Visual* Program Jurnal Esa TV.

## **KAJIAN LITERATURE**

### **Teori Editing Edwin S. Poter**

Pada awal film pertama kali dibuat tidak mengenal editing, ketika itu film berdurasi pendek sekitar satu menit. Namun saat film sudah berdurasi panjang sekalipun, seperti Melies yang sudah berdurasi 14 menit belum ada editing didalamnya. Film baru merupakan satu shot saja, pada saat itu kamera merekam adegan tanpa ada interupsi pemotongan shot sama sekali. Editing atau penyuntingan gambar pertama kali dilakukan pada film *A Trip to the Moon*, percobaan ini dilakukan oleh Edwin S. Porter tahun 1903. Porter melakukan apa yang dinamakan sebagai *Visual continuity* sebuah gagasan luar biasa yang hingga saat ini masih dianut oleh para penyunting gambar atau editor, maka dari itu Edwin S. Porter disebut sebagai Bapak Editing yang terkenal dengan teori Three Match Cut-nya tersebut.

Dalam film *The Life of American Fireman*, Porter kembali membuat 20 rangkaian *shot* menjadi satu rangkaian cerita. Film ini sangat sederhana, seorang pemadam kebakaran membantu menyelamatkan seorang ibu dan anak yang terjebak di dalam sebuah gedung yang terbakar. Dengan durasi 6 menit, Porter memperlihatkan adegan menjadi sebuah rangkaian dramatis penyelamatan ke dua orang itu. Porter melakukan intercut adegan penyelamatan di dalam ruangan atau interior dengan gambar lain sebuah kebakaran eksterior gedung. Penggabungan antara interior dengan eksterior tersebut membuat satu rangkaian yang dinamis. Penonton akan mengira bahwa ibu dan anak tersebut benar-benar terjebak dalam gedung yang terbakar, padahal eksterior gedung yang terbakar sebetulnya tidak ada ibu dan anak tadi. Inilah yang dinamakan *juxtaposition* atau juksta posisi, yakni penempatan atau posisi *shot*. Dengan jukstaposisi memungkinkan akan melahirkan nilai dramatis baru dibandingkan dengan *shot* yang berdiri sendiri (Marsha, 2011 : 37-38).

Metode *editing continuity* merupakan konsep editing cukup populer di kalangan editor, disadari atau tidak bahkan banyak dilakukan oleh editor yang belajar dengan otodidak sekalipun. Secara sederhana konsep editing dibagi dua yakni *visible cutting* dan *invisible cutting*. *Editing continuity* masuk pada kategori *invisible cutting*. Dengan *invisible cutting*, penonton tidak “melihat” atau merasakan adanya sambungan antar shot. Inilah dasar konsep *editing continuity*, selain *cutting* untuk melanjutkan cerita juga bagaimana agar ada kesinambungan/*matching* antar *shot*. *Match* atau kesinambungan antar *shot* inilah yang ditemukan oleh para leluhur film editing semisal *Edwin S. Porter* serta *Pudkovin* yang melanjutkan kiprah *G.W. Griffith* sebelumnya. Dia menemukan formula agar terjadi kesinambungan antar shot. Teori ini dinamakan *three match cut*, yakni: *Matching The Look*, *Matching The Position*, dan *Matching The Movement*.

### 1. *Matching The Look*

Ini berkaitan dengan ruang dan bentuk, shot yang satu disambungkan ke shot berikutnya dengan memperhatikan bentuk dan ruang. Ketika bentuk atau ruang tidak memiliki kesamaan, maka hampir dipastikan sambungan tersebut akan terlihat aneh, melompat dan tidak bagus. Dan ini yang dinamakan *jumping*, sambungan menjadi *visible* atau terlihat.

### 2. *Matching The Position*

Kesinambungan secara posisi antara shot sebelum dengan shot sesudahnya. Editor harus melihat apakah misalnya posisi subyek pada satu shot terdapat kesamaan dengan shot berikutnya atau tidak. Jika tidak ada kesamaan maka sambungan antar shot akan terganggu, ini artinya sambungan tersebut tidak *match*, tidak cocok.

### 3. *Matching The Movement*

Sambungan satu shot dengan shot berikutnya dilakukan jika ada kesinambungan secara pergerakannya. Yang dimaksud pergerakan di sini yakni pergerakan subyek, pergerakan kamera, atau pergerakan kedua-duanya. Pada intinya, dengan memahami teori *three match cut* di atas maka penonton secara tidak sadar akan merasakan kesinambungan cerita, penonton tidak akan merasakan adanya cut atau sambungan antar shot. Agar setiap sambungan dibuat sehalus mungkin, editor harus memposisikan dirinya sebagai penonton saat melakukan penyuntingan gambar (Diki umbara, 2009).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan landasan teori *Three Match Cut* milik *Edwin S. Porter*. Pendekatan kualitatif ini menitik beratkan pada data-data penelitian yang akan dihasilkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, di mana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian Adapun penentuan Informan Kunci (*key informan*) yang tepat, dalam pemberian informasi dan data yang tepat dan akurat mengenai Analisis Proses Editing Jurnal Esatv Bengkulu di Stasiun Esatv Bengkulu adalah Editor Berita/*news* Jurnal Esatv. Editor ini bertugas mengedit berita sesuai dengan panduan skrip yang ada. nforman kunci dalam penelitian ini adalah bapak Ary Kemratno atau sering di panggil Pak Kem, umur 41 tahun, pendidikan STM Mesin Produksi di PB. Soedirman, Jakarta. Bapak Ary ini Menjabat Sebagai Kepala Tehnik di Stasiun Esatv Bengkulu juga sebagai editor Program dan News di Esatv Bengkulu. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan

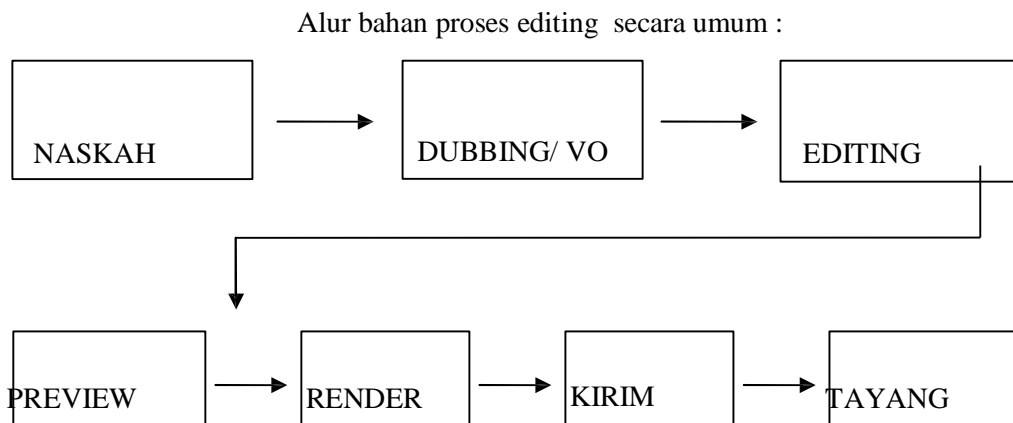
dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini merujuk kepada (Miles dan Huberman, 1992:15) yang akan dilakukan dalam tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Proses Editing Jurnal Esatv

Berdasarkan naskah yang telah diedit oleh Produser, naskah tersebut kemudian di *dubbing* dan bila *dubbing* / *VO* telah selesai dilakukan maka proses editing dapat segera dilakukan oleh editor. Dibutuhkan dua hingga tiga editor yang melakukan proses editing tergantung pada kebutuhan berita yang akan diedit. Pada proses editing yang dilakukan, berdasarkan hasil observasi peralatan yang digunakan adalah menggunakan Mac (apple) & software editing yang digunakan adalah *adobe premiere cs 6* & *final cut pro 7*. Proses tahapan editing secara umum berdasarkan observasi yang dilakukan adalah seperti berikut:

- a). Naskah yang sudah diedit oleh produser dan assistant produser diberikan kepada *dubber* untuk dilakukan *dubbing* (Pengisian suara), hasil *dubbing* di transfer ke komputer server esatv bengkulu.
- b) Naskah kemudian diserahkan ke editor untuk panduan pengambilan data gambar video liputan & *dubbing* agar di copy ke komputer editor.
- c) Dilakukan pemotongan *dubbing* atau mengatur hasil *dubbing*, seperti membuang ucapan kalimat naskah yang salah agar hasil *dubbing* dapat didengar dengan jelas oleh audiens.
- d) Hasil *dubbing* disesuaikan dengan gambar yang sudah di *injest* (dipindahkan) sebelumnya ke komputer editing, untuk disesuaikan antara audio dan visual.
- e). Setelah dilakukan penyusunan gambar dan pengaturan *dubbing*, lalu dilakukan pengeditan berdasarkan *angle* yang diambil, gambar mana yang dipakai, dan *soundbite* apa yang dipakai.
- f) Jika terdapat gambar yang tidak sesuai seperti porno aksi atau tersangka, pembunuhan, maka gambar harus di blur.
- g) Jika gambar sudah selesai diedit maka editor berkoordinasi dengan produser untuk *mempreview* gambar, apakah gambar sudah dapat ditayangkan atau belum.
- h) Bila gambar yang sudah selesai diedit telah sesuai, maka gambar di *render* (diekspor menjadi video utuh) untuk ditayangkan.



Gambar 1 Alur Bahan Gambar Video Jurnal Esatv  
 Sumber : Hasil Penelitian, 2018



Gambar 2 Bumper Program Jurnal Esatv  
Sumber : Esatv Bengkulu

### Langkah - Langkah Proses Editing Jurnal Esatv

Dalam proses editing jurnal Esatv peneliti mengambil salah satu contoh bahan berita yang di edit oleh editor esatv yang berjudul "18 bulan belum gajian, perangkat desa datangi pemda" berita tersebut dari Kabupaten Bengkulu Tengah. Berita tersebut tayang pada tanggal 5 juni 2018 pada program jurnal esatv. Ada pun proses editing berita jurnal esatv tersebut terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut:

1. Pada komputer *apple imac* buka aplikasi/program *Adobe premiere pro* (lihat gambar 2).



Gambar 3 layar Desktop imac  
Sumber : Esatv Bengkulu

2. Kemudian buka project jurnal esatv Bengkulu.
3. Ketiak suda terbuka, didalam project tersebut ada beberapa folder yaitu terdiri dari bahan gambar video, *dubbing/vo*, bahan templat nama dan *backsound*.
4. Kemudian *import* bahan berdasarkan skrip berita yang masuk kedalam masing - masing folder berdasarkan nama (lihat Gambar 4.).



Gambar 4. Tampilan layar project Adobe Premiere  
Sumber : Esatv Bengkulu

5. Lalu *drag*/tarik bahan gambar berita dan dubbing/ vo ke *sequence*/layar editing kita.
6. Kemudian proses selanjutnya adalah proses editing yang mana kita berpanduan berdasarkan skrip berita yang suda ada.
7. Pisahkan bahan gambar video dan bahan gambar wawancara narasumber terlebih dahulu untuk mempermudah proses editing.
8. Potong/ *cut* gambar berdasar dubbing dan panduan skrip naskah berita.
9. Buang gambar yang tidak layak tayang atau diblur/dikaburkan dan potong gambar yang terlalu lama (lihat Gambar 5).



Gambar 5 Project Proses editing Jurnal Esatv  
Sumber : Esatv Bengkulu

10. Kemudian masukan gambar wawancara narasumber, namun potong terlebih dahulu wawancara tersebut bedasarkan *time code* yang ada dalam skrip (lihat Gambar 6).



Gambar 6 Proses editing Jurnal EsaTv Memotong Wawancara  
Sumber : Esatv Bengkulu

11. Lalu editor akan melihat berita tersebut apakah mengandung unsur kekerasan atau pun asusila? biasanya didalam skrip naskah repoter menyantumkan pesan seperti mohon blur tersangka atau pun korbannya. walaupun terdapat unsur tesebut editor akan membuat gambar di *blur* atau di *mosaic*, untuk menyamarkan detail dari gambar tersebut
12. Setelah gambar video dan wawancara diedit secara rapi, sekarang tinggal memasukan judul berita dan nama narasumber.
13. *Drag*/tarik template animasi ke dalam *sequence*/layar, insert template tersebut diatas berita yang suda di edit.
14. kemudian berinama judul dan nama narasumber berita berdasarkan panduan skrip berita yang ada (lihat Gambar 7).



Gambar 7 Proses editing Memasukan Judul & Narasumber Berita  
Sumber : Esatv Bengkulu

15. Setelah pemberian nama judul berita dan narasumber selesai kemudian kita akan cek ulang atau *preview* untuk melihat ada kesalahan apa tidak dari penempatan gambar video maupun judul berita dan nama narasumber tersebut.
16. Setelah yakin tidak ada kesalahan dalam berita tersebut langkah selanjutnya adalah kita render/eksport berita tersebut menjadi satu video berita utuh dalam bentuk format Mov.
17. Cara merender/eksportnya adalah dengan cara klik file pada sudut kiri atas adobe premiere lalu pilih export kemudian pilih media.
18. Setelah proses *render* selesai kita cek lagi video berita tersebut apakah bermasalah atau tidak, kalau tidak ada bermasalah & layak tayang maka proses editing pada berita tersebut telah selesai.
19. Proses selanjutnya berita tersebut akan ditarik /copy oleh MCR (Master Control Room) untuk ditayangkan.
20. Pada output layar tersebut kita setting formatnya menjadi mov lalu perestnya pilih PAL (settingan standar tv).
21. Out name/ nama file keluarnya berdasarkan judul berita kemudian pilih folder on air dan buat folder berdasarkan tanggal berita hari ini, lalu klik export pada sudut kanan bawah pada layar adobe premiere tersebut.
22. Proses *render* tersbut memakan waktu sekitar 3-5 menit tergantung jenis file gambar video tersebut (lihat Gambar 8 )



Gambar 8 Proses editing Jurnal EsaTv Merender Hasil Editing  
Sumber : Esatv Bengkulu

### Analisis Proses Editing Berdasarkan Teori Three Match Cut

Setelah penjelasan langkah-langkah proses editing jurnal esatv diatas peneliti mencoba mengkaitkan hal tersebut dengan teori yang di pakai dalam proses penelitian ini, yaitu Teori Three Match Cut. Untuk menganalisa berdasarkan Teori Three



Match Cut tersebut peneliti mencoba mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan kunci untuk menggali lebih dalam bagaimana proses editing jurnal esatv berlangsung.

#### **- Match The Look**

Menyamakan arah pandang tiap subyek pada setiap gambar yang disambung, ini berkaitan dengan ruang dan bentuk, shot yang satu disambungkan ke shot berikutnya dengan memperhatikan bentuk dan ruang. Ketika bentuk atau ruang tidak memiliki kesamaan, maka hampir dipastikan sambungan tersebut akan terlihat aneh, melompat dan tidak bagus. Dan ini yang dinamakan jumping, sambungan menjadi visible atau terlihat.

Proses editing jurnal esatv tidak mesti terikat shot yang satu disambungkan ke shot berikutnya dengan memperhatikan bentuk dan ruang (Match The Look). Karena moment berita tersebut membutuhkan gambar yang lain berdasarkan permintaan naskah/script berita tersebut. Hal tersebut disampaikan oleh Editor

Jurnal Esatv selaku informan kunci, ia menjelaskan:

*"Kalau untuk Pengeditan sebuah video berita itu tergantung pada momentnya, apa yang kita edit dulu? misalkan sebuah jurnal itu tidak selalu terikat dengan satu shot dengan shot lainnya. Misalkan berita tentang jalan rusak, nanti kita ambil frame atau video berita jalan rusak itu sendiri, kemudia ada frame juga siapa yang berkaitan dan bertanggung jawab terhadap jalan rusak ini misal dinas pekerjaan umum"*

Namun Pak kem Juga menjelaskan bahwa berita Match The look ada juga seperti berita sofnews atau berita liputan khusus (advertorial) :

*"Terus kalau misalkan ada lagi apakah pengeditan dari frame ke frame atau dari shot ke shot harus dalam ruang dan waktu yang sama itu ada juga seperti lipsus (liputan khusus). Lipsus itu terkait dengan satu kejadian atau satu moment yang dari awal beruntun, jadi dari pertama acara di buka syuting dimulai sampai acara itu berakhir semua dalam waktu dan ruang yang sama"*

Ketika mendapatkan berita bentuk dan ruang antar shot satu ke shot selanjutnya tidak sama, pak kem menjelaskan :

*"Mengedit frame to frame ketika tidak ada salah satunya tidak sesuai dengan skrip atau ada pergerakan yang berbeda atau tidak sesuai dengan bentuk dan ruang waktu yang sama, itu biasanya kita ada pengulangan atau kita ambil gambar yang sama dari gambar-gambar yang sebelumnya"*

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa proses editing jurnal esatv tidak mesti terikat shot yang satu disambungkan ke shot berikutnya dengan memperhatikan bentuk dan ruang (Match The Look). Hal ini dikarenakan narasi atau skrip variasi sehingga kebutuhan gambar video harus di gabung denggan gambar yang bentuk dan ruang yng berbeda. Namun pak cam juga menjelaskan bahwa berita Match The look ada juga seperti berita sofnews atau berita liputan khusus.

#### **- Match The Position**

Kesinambungan secara posisi antara shot sebelum dengan shot sesudahnya. Editor harus melihat apakah misalnya posisi subyek pada satu shot terdapat

kesamaan dengan shot berikutnya atau tidak. Jika tidak ada kesamaan maka sambungan antar shot akan terganggu, ini artinya sambungan tersebut tidak match, tidak cocok.

Apakah dalam proses editing berita Jurnal Esatv shot gambar satu ke shot gambar kedua posisi subyeknya apa selalu sama atau berkesinambungan? Pak kem menjelaskan :

*"Kalo di dunia jurnalis tu tidak penting dia sama atau tidak tergantung dari pada kasusnya sendiri ya, misal kalo beritanya itu kriminal ada kaitan dengan ambil gambar si pelaku ada kaitan pengambilan gambar dengan kepolisian atau kantor polisi sendiri, tidak perlu pergerakan itu sama dari satu frame ke framenya"*

Ketika dalam proses editing berita Jurnal Esatv shot gambar satu ke shot gambar kedua posisi subyeknya tidak sama atau tidak berkesinambungan, pak kem menjelaskan bahwa:

*"Jika frame kedua posisi tidak sama atau tidak berkesinambungan maka editor mengedit berdasarkan panduan skrip berita yang telah dibuat repoter sehingga gambar dan informasinya akurat, walau posisi gambar subyeknya tidak sama atau tidak berkesinambungan."*

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa proses editing berita Jurnal Esatv tidak harus shot gambar satu ke shot gambar kedua posisi subyeknya selalu sama atau berkesinambungan (Match The Position). Hal yang dilakukan editor jika pada berita jurnal esatv shot gambar tidak berkesinambungan maka editor berpedoman pada skrip naskah yang telah dibuat oleh repoter.

#### **- Match The Movement**

Sambungan satu shot dengan shot berikutnya dilakukan jika ada kesinambungan secara pergerakannya. Yang dimaksud pergerakan di sini yakni pergerakan subyek, pergerakan kamera, atau pergerakan kedua-duanya. Pada intinya, dengan memahami teori three match cut di atas maka penonton secara tidak sadar akan merasakan kesinambungan cerita, penonton tidak akan merasakan adanya cut atau sambungan antar shot. Agar setiap sambungan dibuat sehalus mungkin, editor harus memposisikan dirinya sebagai penonton saat melakukan penyuntingan gambar

Dalam proses editing Jurnal Esatv Pergerakan sambungan shot satu dengan shot selanjutnya tidak harus berkesinambungan hal ini di jelaskan oleh pak cam sebagai berikut:

*"Tidak juga ya, itu tergantung pada bahanya kalo bahanya memang benar tidak berkesinambungan kita mengerjakan proses edit hanya sebatas bahan yang kita telah terima, seadanya"*

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui proses editing Jurnal Esatv Pergerakan sambungan shot satu dengan shot selanjutnya tidak harus berkesinambungan di sebabkan oleh bahan gambar video yang memang pergerakannya tidak berkesinambungan. Untuk mengatasinya editor jurnal esatv dapat berkoordinasi dengan reporter atau kameramen untuk pengambilan gambar ulang atau kembali mengikuti pedoman skrip berita yang telah di buat oleh repoter. Proses editing Program Jurnal Esatv di Stasiun Esatv Bengkulu dilakukan dalam beberapa tahap pasca produksi berdasarkan hasil observasi adalah tahap editing yaitu mengedit gambar untuk menjadikan suatu tayangan berita yang menarik untuk ditonton. Tahapan ini dimulai bila naskah yang telah diedit oleh produser dan asisten produser telah selesai diedit dan dapat segera dilakukan *dubbing* (pengisian suara). Patokan yang digunakan dalam mengedit gambar adalah naskah, sebab gambar harus disesuaikan dengan naskah yang ada atau gambar dapat mewakili informasi yang disampaikan berdasarkan isi naskah.

Untuk menjawab rumusan masalah yaitu Bagaimana Analisis Proses Editing Program Jurnal Esatv di Stasiun Esatv Bengkulu berdasarkan hasil penelitian penulis antara lain: Proses editing program Jurnal Esatv dilakukan Tahapan editing yang dilakukan oleh beberapa editor dikarenakan program berita Jurna Esatv merupakan program berita spot yang menayangkan serangkaian berita

– berita paket. Dalam proses editing waktu yang dibutuhkan dalam mengedit sebuah hasil liputan berita spot atau aktual berkisar 30 menit atau kurang sehingga dibutuhkan kesesuaian waktu yang dilakukan pada setiap tahapan proses produksi untuk mengejar kesesuaian waktu siaran. Kekurangan gambar terkadang menjadi suatu masalah bagi editor dalam melakukan pengeditan, dalam paket berita pengulangan gambar menjadi satu alternatif dalam mengisi sebuah berita menjadi suatu paket berita, hal tersebut berkaitan dengan pernyataan Ary Kemratno selaku editor dalam program berita Jurnal Esatv. Berikut perbandingan menurut teori dengan hasil penelitian :

NO	Teori Three Match cut	Menurut Teori	Hasil dari Penelitian
1	Matching The look	Berkaitan dengan ruang dan bentuk, shot yang satu disambungkan ke shot berikutnya dengan memperhatikan bentuk dan ruang	Proses editing jurnal esatv tidak mesti terikat shot yang satu disambungkan ke shot berikutnya dengan memperhatikan bentuk dan ruang (Match The Look). Hal ini dikarenakan narasi atau skrip variasi sehingga kebutuhan gambar video harus di gabung denggan gambar yang bentuk dan ruang yng berbeda
2	Matching The Position	Kesinambungan secara posisi antara shot sebelum dengan shot sesudahnya.	proses editing berita Jurnal Esatv tidak harus shot gambar satu ke shot gambar kedua posisi subyeknya selalu sama atau berkesinambungan (Match The Position).
3	Matching The movement	Sambungan satu shot dengan shot berikutnya dilakukan jika ada kesinambungan secara pergerakan	proses editing Jurnal Esatv Pergerakan sambungan shot satu dengan shot selanjutnya tidak harus berkesinambungan di sebabkan oleh bahan gambar video yang memang pergerakannya tidak berkesinambungan.

Gambar 9 Perbandingan menurut teori dengan hasil

Proses editing program Jurnal Esatv Jika berpedoman pada Teori Edwin S. Porter Three Match Cut, proses editing pasti akan berlangsung baik, namun dalam proses editing jurnal esatv ini mungkin editor berpedoman pada teori Porter, namun terkadang gambar yang ada atau *stockshot* tidak memadai, sehingga editor sulit untuk

mengedit karena ketersediaan gambar dan hal ini menjadikan proses editing harus melenceng dari teori Porter.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di Bab sebelumnya diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses editing Jurnal Esatv tidak mesti berpedoman dengan teori Edwin S.Porter *Three Match Cut*.
2. Ketika editor menemukan bahan gambar yang tidak sesuai dengan Teori Edwin S. Porter *Three Match Cut* maka editor tersebut melakukan proses editing berpedoman dengan skrip naskah berita.
3. Teori Edwin S. Porter *Three Match Cut* sering digunakan pada berita *sofnews* & Berita lipsus karena bahan gambar lengkap, skrip naskah mengikuti gambar yang ada dan waktu yang lebih panjang

### **Saran**

Guna kemajuan dan pengembangan lebih lanjut dari pemberitaan berita dari *newsroom* Esatv, dan khusus untuk proses editing *audio visual* berita jurnal Esatv, maka disarankan sebagai berikut :

1. Editor Jurnal Esatv harus meningkatkan kecepatan dalam waktu mengedit berita sehingga beritanya dapat tayang tepat waktu.
2. Distribusi bahan-bahan atau materi yang akan digunakan pada hari tersebut harus lebih diperlancar seperti kejelasan data Naskah, VO & materi Video liputan harus la sinkron agar proses kerja editor saat mengedit menjadi lebih efektif.
3. Seorang video editor harus senantiasa melakukan koordinasi yang lebih sering dengan kru dari *newsroom* yang lain, seperti kameraman, reporter, dan bahkan dengan produser, dengan melaksanakan diskusi-diskusi mengenai materi yang sedang maupun akan dikerjakan, agar hasil maksimal yang diinginkan bisa tercapai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Baksin, Askurifai, *Jurnalistik Televisi - Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006.
- Briggs, Asa dan Peter Burke, *Sejarah Sosila Media; Dari Gutenberg Sampai Internet*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006. Cet. Ke-I.
- Muda, Dedi Iskandar. *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Professional*. Jakarta : Rosda. 2003
- Kriyantono, Rahmat. *Riset Komunkasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.2006
- Macnamara, Jim, *Strategi Jitu Menaklukkan Media*. Jakarta: Mitra Media, 1999 .Cet. Ke-1.
- McQuail, Denis, *Teori Komunikasi Massa .' Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga, 2005. Cet. Ke-2.
- Morissan, M. A, *Manajemen Media Penyiaran (Strategi Mengelola Radio &Televisi)*,. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Satori, Djam'an & Aan Komariah, (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.